

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tidak ada perbedaan tingkat kejadian ISPA yang bermakna secara statistik menurut karakteristik jenis kelamin, namun jenis kelamin laki-laki memiliki risiko pneumonia sebesar 0,568 kali dibanding jenis kelamin perempuan.
2. Ada perbedaan tingkat kejadian ISPA yang bermakna secara statistik menurut karakteristik status gizi. Status gizi kurang memiliki risiko pneumonia sebesar 0,056 kali dibanding status gizi baik.
3. Tidak ada perbedaan tingkat kejadian ISPA yang bermakna secara statistik menurut karakteristik pendidikan orang tua balita.
4. Ada perbedaan tingkat kejadian ISPA yang bermakna secara statistik menurut karakteristik riwayat ASI. Balita dengan riwayat ASI non eksklusif memiliki risiko pneumonia sebesar 0,027 kali dibanding balita dengan riwayat ASI eksklusif.
5. Ada perbedaan tingkat kejadian ISPA yang bermakna secara statistik menurut karakteristik status ekonomi. Balita dari status ekonomi rendah memiliki risiko pneumonia sebesar 0,053 kali dibanding balita dari status ekonomi menengah tinggi.

B. Saran

1. Bagi Petugas Puskesmas
 - a. Agar melakukan upaya-upaya pencegahan dini melalui promotif dan edukatif secara efektif.
 - b. Mengembangkan program Puskesmas untuk menanggulangi ISPA melalui peningkatan pelayanan posyandu dan peningkatan pelayanan Puskesmas.
2. Bagi Masyarakat
 - a. Bersama dengan petugas Puskesmas atau secara mandiri, hendaknya melakukan pencegahan ISPA dengan menekan faktor risiko dan berperilaku hidup bersih dan sehat.
 - b. Mendukung program Puskesmas dengan berpartisipasi dalam posyandu maupun program lainnya.
3. Bagi Peneliti Lain
 - a. Agar dilakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor yang dapat meningkatkan risiko ISPA, yaitu umur, berat badan lahir, dan lingkungan tempat tinggal, dengan metode *cohort* atau *case control*.
 - b. Agar dilakukan penelitian lebih lanjut tentang upaya pencegahan ISPA balita.